

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2009:13) adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang diamati pada penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *enterprise risk management* (ERM) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen, ukuran perusahaan, ukuran komite audit independen, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, struktur kepemilikan publik, status perusahaan, dan umur perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang diteliti adalah pengungkapan ERM.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kausal berguna untuk mengukur hubungan antarvariabel penelitian atau berguna untuk menganalisis

bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain (Husein, 2007:10).
Kandida Vindiani Febrina, 2013

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan metode verifikatif menurut Iqbal (2006:22) “adalah menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan-perhitungan statistik”. Tujuan dari metode verifikatif adalah untuk menguji teori-teori yang sudah ada guna menyusun teori baru dan menciptakan pengetahuan-pengatahuan baru (Suryana, 2010:20).

Pelaksanaan metode ini dilakukan dengan teknik menganalisis data melalui laporan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI dengan jumlah periode selama satu tahun, yaitu tahun 2012.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2008:13) adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode kausal verifikatif dengan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk menguji adanya pengaruh faktor ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen, ukuran perusahaan, ukuran komite audit independen, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, struktur kepemilikan publik, status perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* yang berasal dari penelitian terdahulu dan teori yang telah ada dengan menguji hipotesis yang diajukan.

Kandida Vindiani Febrina, 2013

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2008:60), “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berikut penjelasan kedua variabel penelitian tersebut:

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh variabel, yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen, ukuran perusahaan, ukuran komite audit independen, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, struktur kepemilikan publik, status perusahaan, dan umur perusahaan. Kesepuluh variabel tersebut dipilih untuk diteliti karena berkemungkinan memiliki hubungan dengan pengungkapan *enterprise risk management* berdasarkan beberapa penelitian terdahulu. Adapun penjelasan dari variabel independen pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Ukuran dewan komisaris

Dewan komisaris berperan untuk mengawasi penerapan manajemen risiko dan memastikan perusahaan memiliki program manajemen risiko yang efektif. Dewan komisaris merupakan inti dari tata kelola perusahaan (FCGI, 2001). Menurut Pasal 1 (6) UUPT, dewan komisaris adalah “organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara

Kandida Vindiani Febrina, 2013

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi”. Ukuran dewan komisaris dihitung dari keseluruhan jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan (Meizaroh dan Jurica, 2011).

b. Ukuran komisaris independen

Komisaris independen adalah “anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan” (Badriyah, 2009). Komisaris independen ini diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh dewan komisaris (Meizaroh dan Jurica, 2011).

c. Ukuran perusahaan

Menurut Bambang (1999:313), ukuran perusahaan yaitu “besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai total aktiva”. Ukuran perusahaan diukur dengan melihat besarnya total aktiva perusahaan (Anita dan Herry, 2012).

d. Ukuran komite audit independen

Amin Widjaja (2003:4) mendefinisikan komite audit adalah “sub panitia dari *board of directors* yang terdiri dari direksi independen dari luar perusahaan. Panitia audit mempunyai tanggung jawab pengawasan untuk pelaporan luar perusahaan, pemantauan risiko dan proses

Kandida Vindiani Febrina, 2013

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengendalian serat internal audit dan eksternal audit”. Komite audit minimal terdiri dari tiga orang independen dan diketuai komisaris independen. Ukuran komite audit independen diukur dengan menghitung persentase jumlah komite audit yang berasal dari pihak eksternal dari keseluruhan komite audit perusahaan (Djoko dan Aryane, 2011).

e. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai keputusan dan kebijakan yang dijalankan dan diambil oleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Susan, 2006: 25). Profitabilitas diukur dengan menghitung *Return On Asset* (ROA) dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

(Ridwan & Inge, 2002: 122)

f. *Leverage*

Menurut menurut Bambang (2001: 375), *leverage* didefinisikan sebagai “penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap”. Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan

kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2008:306). Leverage akan diukur dengan menghitung *Total Debt to Total Asset Ratio* dengan rumus:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Susan, 2006: 42)

g. Likuiditas

Sutrisno (2000: 18) mendefinisikan likuiditas adalah “kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi”.

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2008: 110), adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi”. Rasio likuiditas diukur dengan menghitung *Current Ratio* dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

(Susan, 2006: 28)

h. Struktur kepemilikan publik

Struktur kepemilikan publik ini menggambarkan kepemilikan saham oleh masyarakat. Berdasarkan teori *stakeholder*, semakin banyak pemegang saham menunjukkan semakin banyak pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan

informasi. Struktur kepemilikan publik ini akan diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh publik terhadap total saham perusahaan (Venny dkk., 2012).

i. Status perusahaan

Status perusahaan dibedakan menjadi Perusahaan Modal Asing (PMA) dan Perusahaan Modal Dalam Negeri (PMDN). Menurut Susanto (1992) dalam Fitriani (2001), perusahaan berbasis asing (PMA) mungkin melakukan pengungkapan yang lebih luas dibanding perusahaan yang berbasis dalam negeri (PMDN). Hal ini dikarenakan beberapa alasan, salah satunya anggapan bahwa perusahaan berbasis asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik dari perusahaan induknya di luar negeri. Status perusahaan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan PMA akan diberi nilai 1 dan perusahaan PMDN akan diberi nilai 0 (Luciana dan Ikka, 2007).

j. Umur perusahaan

Umur perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis untuk dapat tetap eksis dalam perekonomian (Anita dan Herry, 2012). Umur perusahaan pada penelitian ini akan dihitung dari tahun penelitian dikurangi tahun *first issue* perusahaan di BEI (Simanjuntak dan Lusy, 2004).

2. Variabel Dependen

Kandida Vindiani Febrina, 2013

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). ERM menurut Segal (2011: 24), ERM didefinisikan sebagai “proses dimana sebuah perusahaan mengidentifikasi, menghitung, mengelola, dan mengungkapkan seluruh risiko kunci untuk meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan”. Sedangkan menurut Brahmantyo (2008:43), “manajemen risiko merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, dan memonitor dan mengendalikan penanganan risiko”.

Hingga saat ini belum ada ketentuan baku yang menyatakan format pengungkapan manajemen risiko dalam laporan tahunan perusahaan. Tetapi apabila disimpulkan dari pengertian manajemen risiko yang telah disebutkan, proses manajemen risiko terdiri dari tiga tahap, yaitu identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko, sehingga pengungkapannya dalam laporan tahunan harus menjelaskan bagaimana ketiga proses manajemen risiko tersebut dilaksanakan di perusahaan dalam periode tertentu.

Pengungkapan manajemen risiko ini akan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang mengungkapkan tiga proses manajemen risiko akan diberi nilai 2, perusahaan yang hanya mengungkapkan sebagian diberi nilai 1, dan perusahaan yang tidak mengungkapkan akan diberi nilai 0.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen, ukuran perusahaan, ukuran komite audit independen, reputasi auditor, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, struktur kepemilikan publik, status perusahaan, umur perusahaan, dan pengungkapan *enterprise risk management*. Berikut adalah operasionalisasi variabel-variabel tersebut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Dewan Komisaris (X1)	Diukur dengan menghitung jumlah keseluruhan dewan komisaris perusahaan (Meizaroh dan Jurica, 2011).	Rasio
Ukuran Komisaris Independen (X2)	Diukur dengan menghitung persentase komisaris independen dari keseluruhan dewan komisaris perusahaan (Meizaroh dan Jurica, 2011).	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Diukur dengan melihat besarnya total aktiva perusahaan (Anita dan Herry, 2012).	Rasio
Ukuran Komite Audit Independen (X4)	Diukur dengan menghitung persentase jumlah komite audit yang berasal dari pihak eksternal dari keseluruhan komite audit perusahaan (Djoko dan Aryane, 2011).	Rasio

Kandida Vindiani Febrina, 2013

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Profitabilitas (X5)	Profitabilitas diukur dengan menghitung ROA dengan rumus: $\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$ (Ridwan & Inge, 2002: 122)	Rasio
Leverage (X6)	Leverage diukur dengan menghitung <i>Debt to Total Asset Ratio</i> dengan rumus: $\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Susan, 2006: 42)	Rasio
Likuiditas (X7)	Likuiditas diukur dengan menghitung <i>Current Ratio</i> dengan rumus: $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$ (Susan, 2006: 28)	Rasio
Struktur kepemilikan publik (X8)	Struktur kepemilikan publik diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh publik terhadap total saham perusahaan (Venny dkk., 2012).	Rasio
Status Perusahaan (X9)	Status perusahaan diukur menggunakan variabel <i>dummy</i> , dimana perusahaan PMA akan diberi nilai 1 dan PMDN akan diberi nilai 0 (Luciana dan Ikka, 2007).	Nominal
Umur Perusahaan (X10)	Umur perusahaan dihitung dari tahun penelitian dikurangi tahun <i>first issue</i> perusahaan di BEI (Simanjuntak dan Lusy, 2004).	Rasio
Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (Y)	Diukur dengan variabel <i>dummy</i> , dimana perusahaan yang mengungkapkan seluruh proses manajemen risiko diberi nilai 2, yang mengungkap sebagian diberi nilai 1, dan yang tidak mengungkapkan diberi	Nominal

Kandida Vindiani Febrina, 2013

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	nilai 0.	
--	----------	--

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009:117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini populasinya adalah laporan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2012. Penentuan periode satu tahun dimaksudkan untuk menghindari perbedaan kondisi yang mungkin dapat mempengaruhi laporan tahunan perusahaan. Sedangkan pemilihan tahun 2012 karena data tersebut merupakan data terbaru yang dapat mencerminkan kondisi perusahaan. Terdapat 70 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012, yaitu:

1. Asuransi

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
7	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk

Kandida Vindiani Febrina, 2013

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
9	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
10	PNIN	Panin Insurance Tbk
11	PNLF	Panin Financial Tbk

2. Bank

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BCIC	Bank Mutiara Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
13	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
14	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
15	BKSW	Bank Kesawan Tbk
16	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
17	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
18	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
19	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
20	BNLI	Bank Permata Tbk
21	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
22	BSWD	Bank Swadesi Tbk
23	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
24	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
25	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
26	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
27	MCOR	Bank Windu kentjana Internasional Tbk
28	MEGA	Bank Mega Tbk
29	NISP	Bank NISP OCBC Tbk
30	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
31	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

3. Lembaga Pembiayaan

Kandida Vindiani Febrina, 2013

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
2	BBLD	Buana Finance Tbk
3	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
4	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk
5	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
6	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
7	H DFA	HD Finance Tbk
8	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
9	TIFA	Tifa Finance Tbk
10	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
11	VRNA	Verena Multi Finance Tbk
12	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

4. Perusahaan Efek

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AKSI	Majapahit Securities Tbk
2	HADE	HD Capital Tbk
3	KREN	Kresna Graha Sekurindo Tbk
4	OCAP	Onix Capital Tbk
5	PANS	Panin Sekuritas Tbk
6	PEGE	Panca Global Securities Tbk
7	RELI	Reliance Securities Tbk
8	TRIM	Trimegah Securities Tbk
9	YULE	Yulie Sekurindo Tbk

5. Sub Sektor Lainnya

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk
2	ARTA	Arthavest Tbk
3	BCAP	Bhakti Capital Indonesia Tbk
4	GSMF	Equity Development Investment Tbk
5	LPPS	Lippo Securities Tbk
6	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
7	SMMA	Sinar Mas Multiartha Tbk

3.2.3.2 Sampel

Kandida Vindiani Febrina, 2013

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2009:118), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Penentuan sampel pada penelitian ini sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2009:300) “adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* ini berdasarkan kriteria:

1. Perusahaan sektor keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan (diaudit) dan laporan tahunan tahun 2012.
2. Perusahaan sektor keuangan yang menyediakan informasi mengenai variabel yang akan diteliti.

Setelah dilakukan penyeleksian, didapatkan sampel sebanyak 69 perusahaan sektor keuangan yang memenuhi kriteria tersebut, dimana perusahaan yang tidak ikut diteliti adalah Trust Finance Indonesia Tbk karena perusahaan tersebut tidak menerbitkan laporan tahunan tahun 2012.

3.2.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2009:137) adalah “sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.”.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun

Kandida Vindiani Febrina, 2013

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2012. Laporan tahunan tersebut diperoleh melalui media internet, yaitu dari situs BEI (www.idx.co.id).

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi dan penelitian kepustakaan. Teknik dokumentasi menurut Suharsimi (2000:234) adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, rapor, leger, dan sebagainya”. Sedangkan penelitian kepustakaan menurut Moh. Nazir (1988:111) adalah “teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Ketika peneliti sudah selesai dalam mengumpulkan data, maka langkah yang selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh tersebut. Analisis data ini perlu dilakukan karena untuk mereduksi data menjadi perwujudan yang lebih dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan cara tertentu sehingga hubungan dari masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji (Silalahi, 2006:304).

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata (*mean*). Perhitungan tersebut dilakukan untuk menilai karakteristik sampel, variabel yang akan dihitung adalah variabel ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen, ukuran perusahaan, ukuran komite audit independen, profitabilitas,

Kandida Vindiani Febrina, 2013

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

leverage, likuiditas, struktur kepemilikan publik, dan umur perusahaan. Sedangkan variabel status perusahaan dan pengungkapan *enterprise risk management* akan dilakukan perhitungan modus karena kedua variabel tersebut memiliki skala nominal. Angka pada skala nominal hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai instrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2005:4).

3.2.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Menurut Ghozali (2005:9), regresi logistik cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau nonmetrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan nonmetrik seperti halnya dalam penelitian ini. Variabel dependen pada penelitian ini terdiri dari tiga kategori, sehingga regresi logistik yang digunakan adalah regresi logistik multinomial (*multinomial logistic regression*).

Regresi logistik multinomial merupakan regresi logistik yang digunakan saat variabel dependen mempunyai skala yang bersifat *polichotomous* atau multinomial. Skala multinomial adalah suatu pengukuran yang dikategorikan menjadi lebih dari dua kategori (Arief dan Madu, 2012).

Mengacu pada regresi logistik *trichotomous* (Hosmer and Lemenshow, 2000 dalam Arief dan Madu, 2012) untuk model regresi dengan variabel dependen berskala nominal tiga kategori, digunakan kategori variabel hasil Y dikoding 0, 1,

Kandida Vindiani Febrina, 2013

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan 2. Variabel Y terparameterisasi menjadi dua fungsi logit. Sebelumnya perlu ditentukan kategori hasil mana yang digunakan untuk membandingkan. Pada umumnya digunakan Y=0 sebagai pembanding. Untuk membentuk fungsi logit, akan dibandingkan Y=1 dan Y=2, terhadap Y=0. Bentuk model regresi logistik dengan 10 variabel prediktor adalah sebagai berikut:

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \beta_6 x_6 + \beta_7 x_7 + \beta_8 x_8 + \beta_9 x_9 + \beta_{10} x_{10})}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \beta_6 x_6 + \beta_7 x_7 + \beta_8 x_8 + \beta_9 x_9 + \beta_{10} x_{10})}$$

(Yudissanta dan Ratna, 2012)

Keterangan :

$\pi(x)$ = simbol probabilitas pengungkapan manajemen risiko

β_0 = harga konstan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \dots, \beta_{10}$ = koefisien regresi

X_1 = ukuran dewan komisaris

X_2 = ukuran komisaris independen

X_3 = ukuran perusahaan

X_4 = ukuran komite audit independen

X_5 = profitabilitas

X_6 = *leverage*

X_7 = likuiditas

X_8 = struktur kepemilikan publik

Kandida Vindiani Febrina, 2013

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X_9 = status perusahaan

X_{10} = umur perusahaan

Dengan menggunakan transformasi logit akan didapatkan dua fungsi logit, yaitu:

$$\begin{aligned} g_1(x) &= \ln \left[\frac{P(Y=1|x)}{P(Y=0|x)} \right] \\ &= \beta_{10} + \beta_{11}x_1 + \beta_{12}x_2 + \beta_{13}x_3 + \beta_{14}x_4 + \beta_{15}x_5 + \beta_{16}x_6 + \beta_{17}x_7 + \beta_{18}x_8 + \beta_{19}x_9 + \beta_{110}x_{10} \\ &= x' \beta_1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} g_2(x) &= \ln \left[\frac{P(Y=2|x)}{P(Y=0|x)} \right] \\ &= \beta_{20} + \beta_{21}x_1 + \beta_{22}x_2 + \beta_{23}x_3 + \beta_{24}x_4 + \beta_{25}x_5 + \beta_{26}x_6 + \beta_{27}x_7 + \beta_{28}x_8 + \beta_{29}x_9 + \beta_{210}x_{10} \\ &= x' \beta_2 \end{aligned}$$

Berdasarkan kedua fungsi logit tersebut maka didapatkan model regresi logistik *trichotomous* sebagai berikut :

$$\pi_0(x) = \frac{1}{1 + \exp g_1(x) + \exp g_2(x)}$$

$$\pi_1(x) = \frac{\exp g_1(x)}{1 + \exp g_1(x) + \exp g_2(x)}$$

$$\pi_2(x) = \frac{\exp g_2(x)}{1 + \exp g_1(x) + \exp g_2(x)}$$

dengan $P(Y=j|x) = \pi_j(x)$, untuk $j= 0, 1, 2$.

Regresi logistik ini dihitung dengan menggunakan metode *backward stepwise*. Metode *backward stepwise* adalah proses seleksi bertahap pada beberapa faktor risiko yang tidak memenuhi kriteria pemodelan dimulai dari

Kandida Vindiani Febrina, 2013

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel yang nilai tidak signifikan terbesar, sehingga tidak ada lagi faktor risiko yang tidak dapat dikeluarkan lagi untuk kemudian menjadi model regresi logistik akhir.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan melakukan pengujian parameter untuk menguji signifikansi koefisien β dari model yang telah diperoleh, maka dilakukan beberapa tahapan, yaitu (Hosmer and Lemenshow, 2000 dalam Arief dan Madu, 2012):

1. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model dengan variabel dependen tersebut merupakan model yang sesuai, maka perlu dilakukan suatu uji kesesuaian model dengan menggunakan statistik uji *Chi-square*.

Statistik uji tersebut menguji hipotesis:

H_0 : model sesuai (tidak ada perbedaan yang nyata antara hasil observasi dengan kemungkinan hasil prediksi model).

H_1 : model tidak sesuai (ada perbedaan yang nyata antara hasil observasi dengan kemungkinan hasil prediksi model).

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 dan terima H_1 jika $p\text{-value} \leq 0,05$.

Terima H_0 dan tolak H_1 jika $p\text{-value} > 0,05$.

Kandida Vindiani Febrina, 2013

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2005:83), koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 17.0. Pengujian signifikansi dengan regresi logistik dilakukan dengan metode *backward stepwise*, dimana satu persatu variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dikeluarkan sampai tidak ada lagi variabel independen yang dikeluarkan dari model. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji normalitas data karena menurut Ghozali (2005:211) *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya.